

Hasil Wawancara

Nama : Lukas Bara'padang Tandi Pasang

Tanggal : 24 Oktober 2025

1.	Makna larangan <i>ma'badong</i> dalam upacara <i>rambu solo'</i>	Makan larangan <i>ma'badong</i> bagi <i>todipasangbongi</i> adalah melihat status sosial karena dulu <i>ma'badong</i> di lakukan oleh kelurga bangsawan karena butuh biaya besar. Sehingga <i>todipasangbongi</i> merujuk pada kelompok status sosial tertentu karena adanya aturan adat. Upacara <i>rambu solo'</i> yang menyertai <i>ma'badong</i> memerlukan pengorbanan hewan (kerbau dan babi) dalam jumlah besar yang secara langsung mencerminkan kekayaan dan status ekonomi keluarga
----	--	---

Hasil Wawancara

Nama : Jon Viktor Papa Langi'

Tanggal : 24 Noverber 2025

1.	Makna larangan <i>ma'badong</i> dalam upacara <i>to dipasangbongi</i>	Untuk merendahkan diri karena belum cukup untuk membawah kedalam <i>ma'badong</i> . Dalam <i>ma'badong</i> penuh dengan pujiyan tentang riwayat hidup, kebaikan dan jasa orang yang meninggal. Merendahkan diri
----	---	---

		dengan orang yang sudah meninggal sebagai "to matua" orang yang di hormati yang di anggap akan menjadi dewa. Merendahkan diri dengan bersikap hormat, mengikuti ritual dengan sungguh-sungguh dan menggakui bahwa semua manusia tanpa memandang status pada akhirnya akan kembali kepada Tuhan/Leluhur
--	--	--

Hasil Wawancara

Nama : Bartholomius Angguna

Tanggal : 21 Oktober 2025

1.	Nilai pedagogis Kristiani dalam larangan <i>ma'badong</i> bagi <i>to dipasangbongi</i>	Nilai yang ada dalam larangan <i>ma'badong</i> adalah membuat orang tidak memaksakan atau menerima keterbatasan orang lain, tidak membebani keluarga yang bersangkutan karena Alkitab mengatakan jangan membebani kuk sesamamu (Galatia 5:1, Matius 23:4), karena ketika kita melarang orang yang potong satu kerbau maka itu adalah cara kita meringankan, membantu, menolong yang bersangkutan itu. Menghargai kearifan lokal, ratapan, saling memahami keberadaan, rendah diri yang mengajak orang untuk menerima keadaan
----	--	--